

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek Penelitian.

a. Sejarah BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

PT BPRS Sarana Prima Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 Juli 2008 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia N0.10/41/KEP.GBI/2008 Jkt. 19 Juni 2008 yang diresmikan oleh Ibu Hj. Siti Fajriyah selaku Deputy Gubernur Bank Indonesia. Awal mula peresmian tersebut memakai nama PT BPRS Sarana Pamekasan Membangun dengan Kantor Pusat beralamat di Jl. KH. Agus Salim No. 20 Pamekasan. Seiring dengan dibukanya Kantor Cabang Bangkalan pada tahun 2011 maka pada tahun 2012 nama bank mengalami perubahan menjadi PT BPRS Sarana Prima Mandiri.

PT BPRS Sarana Prima Mandiri lebih dikenal dengan sebutan Bank Syariah SPM memiliki slogan Bersyariah Menuju Berkah dengan tujuan agar produk-produk Bank Syariah SPM bisa memberikan berkah sesuai syariah. Kehadiran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di wilayah Madura yang religius diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Madura dalam

bertransaksi sesuai syariah Islam.¹

Bank Syariah SPM Pamekasan memiliki 1 Kantor Cabang di Jl. Trunojoyo No.56 Bangkalan dan 1 Kantor Kas di Jalan Raya Bandaran Pamekasan, mengajak kepada para muslimin dan muslimat untuk menabung dan berinvestasi di Bank Syariah SPM melalui produk Tabungan Wadi'ah, Tabungan Mudharabah dan Investasi berupa Deposito Mudharabah. Dana Tabungan dan investasi nasabah siap BPRS SPM salurkan kepada umat yang membutuhkan untuk kebutuhan konsumtif maupun produktif melalui produk pembiayaan prinsip Murabahah dengan akad jual beli, prinsip Mudharabah dan Musyarakah dengan akad bagi hasil, dan prinsip Ijarah dengan akad sewa, serta Gadai Emas iB dengan akad Al Qard.

Perkembangan BPRS SPM mulai terlihat pada tahun 2017, tepatnya bulan Mei, dimana Bank Syariah SPM mengeluarkan produk baru bernama TABAROK, yaitu Pembiayaan tanpa agunan barokah. Produk baru ini semakin berkembang dan membuat PT BPRS Sarana Prima Mandiri mulai bersaing dengan bank konvensional dan bank BPRS lainnya.²

Sebagai bank lokal dan swasta, BPRS Sarana Prima Mandiri juga tidak kalah bersaing dengan Bank Syariah Lainnya. Salah satunya adalah meraih penghargaan dari Kompartemen

¹ Bank Syariah SPM, "Sejarah", *PT. BPRS Sarana Prima Mandiri*, <http://banksyariahspm.co.id/sejarah>, pada tanggal 20 april 2022 Pukul 11.10 WIB.

² *Ibid.*, 20 April 2022

ASBISINDO (Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia) se Jawa Timur pada Tahun 2019.

b. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan adalah sebagai berikut:³

1) Visi:

Menjadi Bank Syariah yang dekat dengan masyarakat dan terpercaya dalam usaha syariah.

2) Misi:

Memberi pelayanan yang mudah, cepat, dan terbaik kepada seluruh nasabah sesuai prinsip kehati-hatian serta senantiasa menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah

c. Bentuk atau Badan Hukum

Jika di lihat secara legalitas, Perbankan Syariah tercantum dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 (LN Tahun 2008 No. 94 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, ada beberapa peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 Tanggal 14 Oktober 2004 tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, Peraturan Bank Indonesia No. 7/35/PBI/2005 Tanggal 29 September 2005 tentang perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 tentang Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha Berdasarkan Prinsip Syariah,

³ Bank Syariah SPM, "Visi Misi", *PT. BPRS Sarana Prima Mandiri*, <http://banksyariahspm.co.id/visi-misi>, pada tanggal 20 april 2022 Pukul 11.10 WIB

peraturan Bank Indonesia No. 9/19/PBI/2007 Tanggal 17 Desember 2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam kegiatan Penghimpunan Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah dan lain-lain.

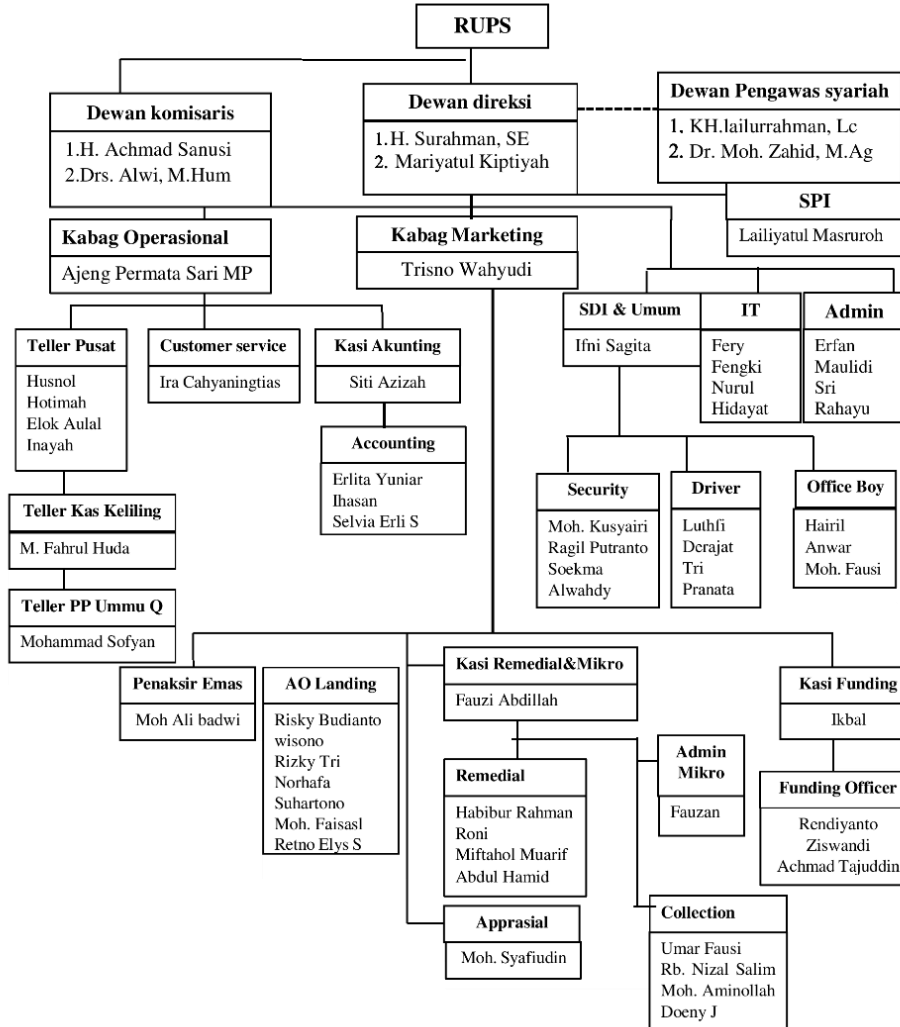
PT BPRS Sarana Prima Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 Juli 2008 berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia N0.10/41/KEP.GBI/2008 Jkt. 19 Juni 2008 yang diresmikan oleh Ibu Hj. Siti Fajriyah selaku Deputy Gubernur Bank Indonesia.

d. Struktur Organisasi

Berikut ini merupakan struktural organisasi yang terdapat pada PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Gambar 1

Struktur Organisasi BPRS Sarana Prima Mandiri (SPM) Pamekasan



Sumber: Bank Syariah SPM “Struktur”, PT. BPRS Sarana Prima Mandiri,

<http://banksyariahspm.co.id/struktur>.

2. Penelitian Lapangan

Berdasarkan apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka yang dapat peneliti jadikan paparan data dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Character* di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Wawancara pertama dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ikbal selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mengetahui apa saja ketentuan dalam menilai kelayakan calon nasabah yang akan mengajukan pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

“Untuk mengetahui calon nasabah itu layak atau tidak dalam menerima pembiayaan yang khususnya ijarah multijasa pihak bank menggunakan penilaian 5C yaitu, *character, capacity, capital, collateral dan condition of economy*. Berdasarkan SOP penilaian tersebut harus dilakukan sebelum menyalurkan pembiayaan. Selain 5C juga dilakukan penilaian 3M yaitu, mau, mampu dan mempunyai jaminan.”⁴

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam menilai kelayakan calon nasabah yang diterapkan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menggunakan penilaian kelayakan sesuai dengan SOP dengan menggunakan penilaian kelayakan 5C yang terdiri dari *character, capacity, capital, collateral dan condition of economy*. Disamping penilaian 5C yang digunakan, BPRS Sarana Prima Mandiri juga menerapkan penilaian kelayakan 3M yang terdiri dari mau, mampu dan mempunyai jaminan.

Wawancara kedua dilakukan oleh peneliti juga bersama dengan Ikbal selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mengetahui bagaimana

⁴ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022)

menilai *character* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Penilaian *character* calon nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dilakukan pada saat pihak SPM melakukan survey ke lokasi calon nasabah, pada saat itu juga pihak SPM menilai *character* nasabah dari cara nasabah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pihak SPM dan menjelaskan dengan jelas akan digunakan sebagai apa pembiayaan yang diajukan tersebut, selain hal itu pihak SPM juga mencari informasi dari masyarakat sekitar calon nasabah mengenai bagaimana karakter calon nasabah itu sehari-harinya di lingkungan tempat tinggalnya. Pihak SPM mencari informasi tersebut secara diam-diam tanpa sepengetahuan si calon nasabah agar pihak SPM benar-benar dapat memastikan layak tidaknya si calon nasabah jika dinilai dari penilaian *character*.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam menilai *character* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan pada saat dilakukan survey oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan kepada calon nasabah. Dimana nantinya calon nasabah akan diajukan beberapa pertanyaan terkait pembiayaan yang diajukan tersebut akan digunakan sebagai apa. Pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dapat menilai *character* calon nasabah dari gaya bicara calon nasabah. Selain dari hal tersebut jika masih terdapat keraguan terhadap calon nasabah, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan masih akan mencari informasi kepada masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah secara diam-diam untuk mengetahui keaslian karakter calon nasabah sehari-harinya.

Wawancara ketiga dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ikbal selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mengenai bagaimana cara mengetahui kejujuran calon nasabah sehingga suatu saat tidak akan menyulitkan pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dalam proses pembayaran pembiayaan.

⁵ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

“Nanti akan dilakukan *BI checking* terhadap identitas calon nasabah oleh pihak SPM untuk mengetahui apakah calon nasabah ini memiliki pinjaman atau tanggungan di bank lainnya. Disitu akan muncul semua riwayat pinjaman nasabah. Jika nasabah mempunyai riwayat tidak baik atau bermasalah di bank lain ini akan dijadikan senjata untuk menolak pembiayaan yang diajukan di SPM. Dengan melakukan *BI checking* ini sebagai salah satu bahan untuk mengetahui kejujuran serta kemauan nasabah dalam proses pembayaran nanti, kadang ada nasabah yang bilang bahwa dirinya tidak pernah mempunyai riwayat menunggak di bank lain tapi faktanya setelah dilakukan *BI checking* oleh pihak SPM si calon nasabah ini sering telat dan menunggak di bank lain.”⁶

Ikkal juga menjelaskan:

“Selain untuk menilai kejujuran dan kemauan calon nasabah dalam proses pembayaran, mengecek riwayat nasabah di bank lain itu juga penting sebagai bahan pertimbangan layak tidaknya calon nasabah mendapat pembiayaan di SPM. Kalau si calon nasabah ini terdeteksi masih memiliki pinjaman di bank lain dan itu masih baru maka pembiayaan yang diajukan kepada SPM tidak akan diterima. Kecuali, si nasabah tercatat bahwa pinjamannya di bank lain sudah hampir mau mendekati selesai serta dia tidak pernah menunggak dalam pembayarannya itu dapat dipertimbangkan kembali oleh SPM.”⁷

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mengetahui kejujuran dan i'tikad baik atau kemauan nasabah dalam proses pembayaran pembiayaannya nanti dilakukan *BI checking* oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan tanpa sepengetahuan calon nasabah. Dengan melakukan *BI checking* semua riwayat transaksi calon nasabah di bank lain akan terlihat, hal tersebut akan dibuktikan sesuai tidaknya dengan ucapan atau penjelasan calon nasabah. Selain hal tersebut, juga untuk melihat riwayat transaksi calon nasabah di bank lain baik atau kurang baik sehingga bisa dijadikan senjata untuk BPRS Sarana Prima Mandiri untuk menerima atau menolak pembiayaan yang diajukan.

Wawancara keempat bersama dengan Ikkal selaku karyawan mengenai

⁶ Ikkal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

⁷ Ibid, ..

bagaimana jika calon nasabah dalam BI *checking* tidak pernah memiliki pinjaman di bank lain apakah bisa langsung dikatakan layak dalam mengajukan pembiayaan di BPRS Sarana Prima Mandiri.

“Tidak dapat dikatakan layak dan juga tidak dapat dikatakan tidak layak, karena masih perlu melihat penilaian dari karakternya, kemampuannya, jaminannya, dan peluang dari usaha yang dimilikinya.”⁸

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa meskipun calon nasabah tidak pernah mempunyai riwayat pinjaman atau angsuran di bank lain bukan berarti calon nasabah tersebut pada saat mengajukan pembiayaan di BPRS Sarana Prima Mandiri langsung dikatakan layak. Karena masih diperlukan penilain dari karakternya, kemampuannya, jaminan dan peluang dari usaha yang dimilikinya.

Wawancara kelima dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ikbal selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mengetahui apakah terdapat kendala pada saat menerapkan penilaian *character* terhadap calon nasabah pembiayaan.

“Pastinya ada, seperti pada saat pihak SPM bertanya kepada calon nasabah mengenai pembiayaan tersebut akan digunakan sebagai apa dan dari situ kelihatan bahwa calon nasabah menjawab pertanyaan dengan gugup, atau jawaban antara pihak istri dan suami tidak sama seperti mengada-ngada atau berbohong. Selain itu misalnya juga calon nasabah menutup-nutupi pinjamannya di bank lain. Dari situ lah pihak bank mendapat keraguan mengenai kelayakan si calon nasabah dari penilaian *character* nya.”⁹

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa kendala yang terdapat dalam menerapkan penilaian *character* terhadap calon nasabah pada saat calon nasabah terlihat gugup saat menjawab pertanyaan dari pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Selain terlihat gugup, jawaban antara pihak suami dan istri tidak

⁸ Ibid.,

⁹ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

sama seperti terdapat kebohongan antara keduanya. Hal tersebut dapat menyebabkan keraguan terhadap pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk menentukan kelayakan calon nasabah dari segi *character*.

- b. kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Capacity* di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Wawancara keenam dilakukan bersama dengan Ikbal selaku karyawan untuk mengetahui bagaimana menilai *capacity* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

“*Capacity* disini artinya kemampuan, kemampuan calon nasabah dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Jika nasabah mampu dalam mengelola usahanya berarti juga mampu dalam membayar pembiayaan nantinya. Dari usahanya itu akan ditanyakan berapa pendapatan kotor setiap bulan setelah dikurangi biaya ini dan biaya itu sampai menghasilkan pendapatan bersih dan apakah pendapatan bersihnya masih cukup digunakan untuk membayar tanggungan pembiayaan yang nantinya akan disalurkan oleh SPM. Pendapatan nasabah harus lebih besar dari pada pengeluarannya.”¹⁰

Ikbal juga menjelaskan:

“Saya contohkan disini misalnya ya, si calon nasabah mengajukan pembiayaan 20.000.000 jangka waktu 3 tahun dengan angsuran tujuh ratus sekian setiap bulannya. Nah, sedangkan pendapatan si calon nasabah setiap bulannya sebesar 2.000.000 dipotong keperluan ini dan itu sehingga bersihnya sisa 1.000.000 dan jika pihak SPM memberikan pembiayaan sebesar 20.000.000 sesuai dengan keinginan nasabah maka dari pendapatan bersih yang 1.000.000 itu akan tersisa berapa ratus sekian kan setiap bulannya. Nah, jadi besarnya pembiayaan yang nantinya akan disalurkan oleh pihak SPM akan disesuaikan dengan pendapatan bersihnya si nasabah. Yang tadinya 20.000.000 akan diturunkan menjadi 10.000.000 dimana angsuran pembiayaan setiap bulannya sesuai dengan kemampuan pendapatan bersihnya si nasabah. Yang bisa diberi pembiayaan oleh SPM yaitu 60% dari pendapatan yang masih ada atau pendapatan bersihnya.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam menilai *capacity* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri

¹⁰ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

¹¹ Ibid.,

Pamekasan, dilihat dari kemampuan calon nasabah dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Jika nasabah mampu dalam mengelola usahanya berarti juga mampu dalam membayar pembiayaan. Pendapatan bersih nasabah dari hasil usahanya harus cukup digunakan untuk membayar tanggungan pembiayaan yang akan disalurkan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Yang bisa diberi pembiayaan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan adalah calon nasabah yang mempunyai pendapatan bersih sebesar 60% dari pendapatannya yang telah dipotong untuk keperluan lainnya. Jadi, besarnya pembiayaan yang akan disalurkan kepada calon nasabah akan disesuaikan dengan pendapatan bersih calon nasabah. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemampuan bayar calon nasabah.

Wawancara ketujuh dilakukan bersama dengan Ikbal selaku karyawan mengenai apakah setiap calon nasabah yang mengajukan pembiayaan di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan akan diperiksa slip gaji dan rekening tabungan yang terkait dengan salah satu prinsip *capacity*.

“Kalau calon nasabahnya ini dalam usahanya memang memiliki slip gaji dan rekening tabungan ya akan kami minta agar penilaian terhadap *capacity* nya juga semakin baik kan. Tapi kalau calon nasabahnya tidak memiliki slip gaji dalam usahanya hanya menerima uang cash nya saja maka pihak SPM tidak bisa memaksakan cukup sebatas diminta data laporan tentang pemasukan dan pengeluaran usahanya saja.”¹²

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa setiap calon nasabah yang mengajukan pembiayaan di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan akan diminta untuk menunjukkan slip gaji dan rekening tabungan bagi calon nasabah yang memang menerima slip gaji dari tempat calon nasabah bekerja. Namun, bagi calon nasabah yang bekerja tetapi tidak menerima slip gaji hanya menerima uang cash nya

¹² Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

saja oleh pihak SPM tidak dipermasalahkan, sebatas diminta data laporan tentang pemasukan dan pengeluaran usahanya.

- c. kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Capital* di PT.

BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Wawancara kedelapan dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ira Cahyaningtias selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mengetahui bagaimana menilai *capital* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

“Usaha yang dimiliki calon nasabah nantinya akan dipastikan apakah itu milik sendiri atau bukan, barang-barang yang terdapat dalam usaha itu juga menjadi penilaian sebagai modal calon nasabah. Selain itu, juga akan ditanyakan apakah pendapatan setiap bulannya hanya didapat dari usaha yang dijalankan ini atau mereka mempunyai pendapatan dari usaha atau pekerjaan sampingan lainnya. Itu dilakukan untuk memastikan seberapa besar modal dan kekayaan yang dimiliki sendiri oleh calon nasabah.”¹³

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam menilai *capital* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan calon nasabah dipastikan memiliki modal dan kekayaan sendiri yang berupa usaha serta pekerjaan sampingan lainnya sehingga pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mempunyai keyakinan bahwa calon nasabah tersebut mampu dalam membayar tanggungannya.

Wawancara kesembilan dilakukan bersama dengan Ira Cahyaningtias dan Ikbal selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mengetahui apakah BPRS Sarana Prima Mandiri dalam menganalisis *capital* terhadap calon nasabah melakukan pengecekan terhadap historis laporan keuangan calon nasabah.

“Tidak semua calon nasabah meskipun memiliki usaha juga memiliki laporan

¹³ Ira Cahyaningtias, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

keuangan yang berbentuk seperti neraca dan sebagainya. Kadang kebanyakan dari mereka hanya mencatat besar modal, besar kulakan dan besarnya hasil yang diperoleh setiap bulannya. Disesuaikan dengan usahanya misalnya, usahanya seperti pertokoan kecil, bengkel rumahan atau warung-warung sederhana, jadi pihak SPM menilainya dari prospek usahanya saja. Kecuali perusahaan-perusahaan besar yang menjadi nasabah pembiayaan di SPM itu akan dimintai historis laporan keuangan dari perusahaannya.”¹⁴

Ikkal juga mengungkapkan:

“Kebanyakan calon nasabah disini mengajukan pembiayaan untuk tambahan modal usaha rumahan yang mereka miliki sebelumnya, jadi walaupun usaha mereka tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap setidaknya ada catatan-catatan yang berisi modal awal dan keuntungan yang telah didapat. Itu bisa dijadikan bahan pengganti laporan keuangan pada pihak SPM. kalau masih meminta calon nasabah untuk membuat laporan keuangan yang komplit dan lengkap nanti akan membuat calon nasabah semakin bingung, iya kalau calon nasabahnya mengerti apa itu laporan keuangan, kalau tidak bagaimana.”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam menganalisis *capital* terhadap calon nasabah, BPRS Sarana Prima Mandiri tidak selalu melakukan pengecekan terhadap historis laporan keuangan calon nasabah karena kebanyakan dari calon nasabah yang mengajukan pembiayaan digunakan untuk mengembangkan atau memperluas usaha yang telah dimiliki sebelumnya tidak pernah memiliki laporan keuangan yang lengkap seperti berbentuk neraca dan sebagainya, yang ada hanya catatan-catatan kecil yang berisikan modal awal, total kulakan dan hasil atau keuntungan yang mereka dapatkan. Jadi, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri menilai prospek usahanya saja. Sedangkan jika calon nasabahnya sejenis perusahaan-perusahaan besar maka akan diminta untuk menunjukkan laporan keuangannya oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri.

¹⁴ Ibid.,

¹⁵ Ikkal, Kepala Bagian Funding BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

- d. kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Condition of Economy* di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Wawancara ke sepuluh dilakukan oleh peneliti bersama dengan Ira Cahyaningtias selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk mengetahui bagaimana menilai *condition of economy* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri.

“Jadi nanti kita pihak SPM akan melihat kelancaran usaha calon nasabah, apakah jenis usaha yang dimulai oleh calon nasabah ini mempunyai prospek yang baik atau kurang baik untuk saat ini dan masa yang akan datang dari segi ekonomi, politik dan budaya.”¹⁶

Ira Cahyaningtias juga menjelaskan:

“Biasanya kebanyakan calon nasabah baru di SPM yang ingin mengajukan pembiayaan sudah memiliki usaha, sehingga pembiayaan yang baru diajukan ini akan digunakan sebagai modal tambahan untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalani sebelumnya, seperti akan membuka cabang dari usahanya. Jadi, dari situ nantinya pihak SPM lebih mudah dalam menilai *condition of economy* nasabah.”¹⁷

Ikkal selaku karyawan juga mengungkapkan pendapatnya mengenai bagaimana menilai *condition of economy* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri.

“Pertama kita lihat jenis usahanya cocok tidak untuk dijalankan sesuai dengan kondisi pasar saat ini, mengikuti trend, tidak hanya bersifat musiman saja, dan lokasi yang ditempati juga berpengaruh sehingga harus strategis agar mudah dicari dan mudah ditemukan oleh konsumen. Dengan begitu pihak SPM bisa menilai kondisi ekonomi dari perkembangan dan kelancaran usaha si calon nasabah”.¹⁸

Ikkal juga menjelaskan terkait wawancara ke sebelas yang dilakukan oleh peneliti mengenai adakah kendala saat melakukan analisis *condition of economy* terhadap nasabah.

¹⁶ Ira Cahyaningtias, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

¹⁷ Ibid.,

¹⁸ Ikkal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* .

“Masalah dalam menilai kondisi ekonomi usaha calon nasabah mungkin pada saat dilakukan penilaian kelayakan usahanya bisa dikatakan layak dari kondisi ekonominya pada saat sekarang, tapi untuk masa depannya kan kita tidak tahu akan berjalan dan berkembang seperti apa, jadi terkadang prospek yang kita nilai baik untuk saat ini belum dapat menjamin prospek untuk masa depannya tergantung strategi dari si nasabah yang menjalankan. Maka dari itu sebuah pembiayaan di lembaga keuangan masih diperlukan sebuah jaminan.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa kebanyakan calon nasabah yang mengajukan pembiayaan akan digunakan sebagai tambahan modal untuk memperluas usaha yang dimiliki sebelumnya seperti membuka cabang baru. Dari hal tersebut pihak BPRS Sarana Prima Mandiri menilai *condition of economy* calon nasabah dari peluang usahanya pada masa saat ini dan untuk masa yang akan datang memiliki peluang yang baik atau tidak.

- e. kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Collateral* di PT.

BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan

Wawancara ke dua belas dilakukan bersama Ikbal selaku karyawan untuk mengetahui bagaimana menilai *collateral* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

”*Collateral* atau jaminan, mempunyai jaminan memang sangat penting sekali bagi setiap calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan. Jaminan disini penting karena dikhawatirkan nantinya nasabah hilang kontak, pindah tempat tinggal, atau sudah tidak sanggup untuk melunasi pembiayaannya, kalau tidak ada jaminan apa yang akan di eksekusi sedangkan pembayaran setiap bulannya sudah tidak ada lagi jadi harus mempunyai jaminan.”²⁰

Apakah analisis *collateral* sangat berpengaruh terhadap diterima atau ditolaknya pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah, merupakan wawancara ke tiga belas yang dilakukan peneliti bersama Ikbal selaku karyawan.

Ikbal mengungkapkan:

¹⁹ Ibid.,

²⁰ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

“Iya jelas jaminan disini sangat berpengaruh dengan layak tidaknya calon nasabah mendapat pembiayaan karena jaminan yang diserahkan tidak sembarang jaminan, harus *marketable* istilahnya. Misalkan sebidang tanah yang dijadikan jaminan lokasinya tidak strategis dan cukup berbahaya seperti di pegunungan, dekat dengan jurang atau sungai meskipun sudah SHM atau bersertifikat resmi tapi nantinya akan susah untuk dijual kembali oleh pihak bank jika nasabahnya tidak dapat melunasi tanggungannya.”²¹

Ira Cahyaningtias selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga mengungkapkan pendapatnya mengenai apakah analisis *collateral* sangat berpengaruh terhadap diterima atau ditolaknya pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah.

“Yang paling berpengaruh pada kelayakan nasabah menerima pembiayaan itu *character, capacity dan collateral* nya. Jadi, ada kemauan untuk membayar, ada kemampuan untuk membayar, dan ada jaminan dari nasabah untuk mengantisipasi apabila si nasabah tidak mampu membayar atau melunasi pembiayaannya kepada pihak SPM. Jaminannya itu harus jaminan yang mudah diuangkan. Salah satu besarnya jumlah pembiayaan yang akan disalurkan kepada nasabah juga disesuaikan dengan besar jaminannya jika di nominalkan.”²²

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam proses pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh calon nasabah tolak ukur bisa dikatakan layak atau tidaknya calon nasabah apabila *character, capacity, dan collateral* nya sudah bisa terpenuhi. Karena dari ketiga tersebut merupakan karakter calon nasabah berit’ikad baik sehingga ada kemauan untuk membayar pembiayaannya, kemampuan nasabah untuk membayarnya, dan juga terdapat jaminan yang diserahkan kepada pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan sebagai bahan antisipasi apabila nasabah tidak sanggup membayarnya atau melunasi pembiayaan tersebut. Besarnya pembiayaan yang diterima oleh calon nasabah akan disesuaikan dengan besarnya jaminan yang diserahkan apabila di nominalkan oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri

²¹ Ibid.,

²² Ira Cahyaningtias, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

Pamekasan.

- f. Bagaimana kolektibiliti dari pembiayaan ijarah multijasa di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan?

Wawancara ke empat belas bersama dengan Ikkal selaku karyawan mengenai bagaimana jika terdapat nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaan ijarah multijasa yang telah diberikan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri.

“Nanti akan dihubungi terlebih dahulu oleh pihak SPM, setelah dihubungi tapi tetap tidak membayar maka akan dikirimkan SP 1 bahkan kalau sampai dikirimkan SP 2 si nasabah tetap tidak membayarnya nanti pihak SPM akan memberikan penjelasan entah lewat telephone atau akan dikunjungi langsung ke tempat tinggal nasabah, bahwa jika nasabah tetap tidak dapat melunasi pembiayaannya maka nama baik dia akan tercoreng di lembaga keuangan BI, di lingkungan sekitarnya, dan yang pasti barang yang dijadikan jaminan oleh nasabah akan diambil alih atau di sita oleh bank SPM.”²³

Apakah selama diterapkannya analisis kelayakan 5C nasabah yang semula tidak mengembalikan pembiayaan ijarah multijasa menjadi mengembalikannya kembali kepada pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Ikkal mengungkapkan:

“Selama ini dalam pembiayaan multijasa atau multiguna yang di akad dengan akad ijarah belum pernah ada nasabah yang bermasalah seperti menunggak dalam pembayaran. Nasabah pembiayaan multijasa tidak begitu banyak dan jumlahnya juga tidak terlalu besar namun pembiayaan multijasa masih berjalan dan berkembang sampai saat ini, peminatnya juga masih ada. Kalau pada pembiayaan yang lain yang memang memerlukan nominal yang besar seperti murabahah salah satunya itu ada nasabah yang bermasalah tidak bisa melunasi tanggungannya, diberi peringatan sudah tapi tetap saja, jadi oleh pihak SPM diberi masukan dengan halus kalau dia tetap tidak mau menyelesaikan pembiayaannya maka yang pasti jaminannya akan disita oleh SPM, dan nama dia otomatis akan tercoreng. Dengan pengertian-pengertian itu si nasabah meminta waktu kepada pihak SPM untuk melunasinya, yang mana sudah sampai waktunya akhirnya nasabah itu melunasi kembali pembiayaannya. Jadi, dengan 5C dan 3M yang diterapkan oleh SPM selain bisa meminimalisir terjadinya resiko namun juga dapat digunakan sebagai senjata menakuti nasabah apabila terdapat nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaannya.”²⁴

²³ Ikkal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*,

²⁴ Ikkal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

Peneliti juga meminta pendapat dari Ira Cahyaningtias selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mengenai apakah selama diterapkannya analisis kelayakan 5C nasabah yang semula tidak mengembalikan pembiayaan ijarah multijasa menjadi mengembalikannya kembali kepada pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

“Resiko atau kendala dalam pembiayaan itu pasti ada, makanya digunakan analisis 5C agar bisa mengurangi resiko yang akan dihadapi oleh bank. Mungkin disini bukan mengembalikan pinjaman ya tapi lebih tepatnya melunasi pembiayaan, karena kan nasabah tidak meminjam dengan cuma-cuma artinya, ada jaminan yang diserahkan kepada SPM. Kalau ada nasabah yang tidak dapat melunasi angsuran pembiayaannya padahal telah diterapkan analisis kelayakan 5C sebelumnya, berarti si nasabah itu harus rela kehilangan jaminan yang telah diserahkan kepada pihak SPM. Makanya nanti jika sudah ada nasabah yang bermasalah seperti itu akan diberikan SP dan masukan oleh pihak SPM, tidak mungkin nasabah ini rela jaminannya disita sementara jaminannya lebih besar nominalnya dari pada pembiayaan yang sudah diterima dari SPM begitu kan. Kalau tidak diterapkan 5C berarti tidak akan ada *collateral* atau jaminan sehingga bank tidak akan dapat meminimalisir apabila terjadi resiko seperti itu.”²⁵

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa jika terdapat nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaan yang telah diberikan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan pihak bank akan memberikan SP atau surat peringatan kepada yang bersangkutan, jika SP sudah diberikan tetapi nasabah tetap tidak melunasinya maka pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan akan mendatangi nasabah dan memberikan saran serta pengertian-pengertian dengan baik dan sopan bahwasannya apabila nasabah tetap tidak melunasinya maka *collateral* atau jaminan yang telah diserahkan kepada pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan sebelumnya akan disita dan nama baiknya akan tercoreng. Dengan memberikan pengertian tersebut nasabah akan memikirkan kembali dan mencari solusi agar bisa melunasi

²⁵ Ira Cahyaningtias, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

pembiayaannya sehingga jaminannya tidak akan disita dan nama baiknya tidak akan tercoreng. Dengan diterapkannya analisis 5C bukan hanya dapat meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan namun juga dapat digunakan sebagai senjata menakuti nasabah apabila terdapat nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaannya. Sehingga tidak ada yang dirugikan diantara pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan dan nasabah.

Wawancara berikut dilakukan oleh peneliti bersama dengan Wiwin Sulistiani dan Norma selaku salah satu nasabah pembiayaan multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mengenai bagaimana proses saat dilakukan survey untuk menilai kelayakan 5C oleh pihak lembaga pada saat mengajukan pembiayaan.

“Saya ditanyain mau ngambil pembiayaan berapa soalnya nanti katanya di cek cukup tidaknya dengan jaminan yang saya kasih, jaminannya BPKB Motor, saya tidak minta banyak tidak sampai sepuluh juta. Ternyata setelah di cek BPKB Motor saya cukup. Usaha warung kecil saya juga dilihat ditanyakan berapa modalnya dan berapa hasilnya setiap bulan. Pendapatan suami saya setiap bulannya juga ditanyakan, kalau saya kan tidak bekerja hanya menjaga warung jadi ya pendapat saya cuman dari warung itu saja. Ditanyain juga saya punya cicilan di bank lainnya atau tidak, tidak saya tidak pernah punya cicilan di bank lain, ini saja baru pertama saya ngajuin pembiayaan di bank SPM.”²⁶

Norma mengungkapkan:

“Saya ngajuin pembiayaan di SPM pakai jaminan sertifikat tanah maunya tiga puluh juta tapi setelah di cek ke lokasinya itu kan di daerah plakpak jauh dari jalan raya dan tanahnya tidak begitu luas jadi hanya cair dua puluh juta saja katanya menyesuaikan dengan lokasi tanahnya, tanahnya juga dekat dengan sungai. Penghasilan saya dan suami ditanyakan berapa setiap bulannya, saya kan tidak bekerja dan suami saya punya usaha somil kayu ya di cek juga ke tempat usaha suami saya itu. Ditanyakan juga apakah saya dan suami punya tanggungan ke bank lain, dulu pernah buat tambahan modal buka usaha tapi sekarang sudah lunas”²⁷.

Peneliti melakukan wawancara bersama dengan Wiwin Sulistiani dan Norma

²⁶ Wiwin Sulistiani, Nasabah Pembiayaan Multijasa BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 April 2022).

²⁷ Norma, Nasabah Pembiayaan Multijasa BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (6 April 2022).

selaku salah satu nasabah pembiayaan multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mengenai apakah terdapat kendala pada saat dilakukan survey untuk menilai kelayakan 5C kepada nasabah oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Wiwin Sulistiani mengungkapkan:

“Proses saat survey tidak rumit menurut saya, cuman ya karena ditanyakan penghasilan setiap bulan itu ditanyakan untuk keperluan apa saja lalu sisa nya tinggal berapa gitu, terus kan warung yang saya miliki ini memang ada di samping rumah saya memang benar milik saya bukan milik tetangga jadi pihak bank SPM percaya”.²⁸

Norma mengungkapkan:

“Kalau kendala paling saat survey lokasi tanah itu karena tempatnya jauh dari rumah yang saya tempati saat ini, tapi sertifikatnya asli atas nama saya sendiri. Selain tempatnya jauh karena lokasi tanahnya dekat dengan sungai dan tidak begitu besar jadi yang awalnya saya ngajuin tiga puluh juta dapatnya hanya dua puluh juta”.²⁹

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data temuan yang diperoleh dalam penelitian di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh beberapa temuan penelitian yang ditampilkan dalam bentuk tulisan adalah sebagai berikut:

1. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Character*
 - a. Penilaian kelayakan yang diterapkan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan terhadap calon nasabah untuk mengetahui layak tidaknya dalam menerima pembiayaan menggunakan analisis penilaian kelayakan 5C yang terdiri dari *character, capacity, capital, collateral dan condition of economy*. Selain menggunakan penilaian 5C, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga

²⁸ Wiwin Sulistiani, Nasabah Pembiayaan Multijasa BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

²⁹ Norma, Nasabah Pembiayaan Multijasa BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung*.

menerapkan penilaian kelayakan 3M yang terdiri dari mau, mampu dan mempunyai jaminan.

- b. Untuk menilai *character* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan pada saat wawancara tanya-jawab saat dilakukan survey oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan kepada calon nasabah. Pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menilai *character* calon nasabah dari gaya bicara calon nasabah. Selain dari hal tersebut jika masih terdapat keraguan terhadap calon nasabah, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mencari informasi kepada masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah secara diam-diam untuk mengetahui keaslian karakter calon nasabah sehari-harinya.
 - c. Kendala dalam menerapkan penilaian *character* terhadap calon nasabah yaitu pada saat calon nasabah terlihat gugup saat menjawab pertanyaan dari pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan. Selain terlihat gugup, jawaban antara pihak suami dan istri tidak sama seperti terdapat kebohongan antara keduanya. Hal tersebut dapat menyebabkan keraguan terhadap pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan untuk menentukan kelayakan calon nasabah dari segi *character*.
2. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Capacity*
 - a. *Capacity* atau Kemampuan calon nasabah dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Jika nasabah mampu dalam mengelola usahanya berarti juga mampu dalam membayar pembiayaan. Calon nasabah yang dapat diberi pembiayaan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan adalah calon nasabah yang mempunyai

pendapatan bersih sebesar 60% dari pendapatannya yang telah dipotong untuk keperluan lainnya. Besarnya pembiayaan yang akan disalurkan kepada calon nasabah akan disesuaikan dengan pendapatan bersih calon nasabah. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan kemampuan bayar calon nasabah.

- b. Apabila dalam usaha calon nasabah memiliki slip gaji dan rekening tabungan maka harus diserahkan kepada BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan agar penilaian terhadap *capacity* nya semakin baik. Namun, jika calon nasabah tidak memiliki slip gaji dalam usahanya dan hanya menerima uang cash saja maka hanya cukup menyerahkan data laporan mengenai pemasukan dan pengeluaran usahanya kepada pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.
3. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Capital*
 - a. Untuk menilai *capital* calon nasabah pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan calon nasabah dipastikan memiliki modal dan kekayaan sendiri yang berupa usaha serta pekerjaan sampingan lainnya sehingga pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mempunyai keyakinan bahwa calon nasabah tersebut mampu dalam membayar tanggungannya.
 - b. Dalam menganalisis *capital* terhadap calon nasabah, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, tidak selalu melakukan pengecekan terhadap historis laporan keuangan calon nasabah karena kebanyakan dari calon nasabah yang mengajukan pembiayaan digunakan untuk mengembangkan atau memperluas usaha yang telah dimiliki sebelumnya dan terdapat nasabah yang tidak pernah memiliki laporan keuangan yang lengkap seperti berbentuk neraca dan sebagainya, hanya berbentuk catatan-

catatan kecil yang berisikan modal awal, total kulakan dan hasil atau keuntungan yang didapatkan. sehingga, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menilai prospek usahanya saja. Sedangkan jika terdapat calon nasabah sejenis perusahaan-perusahaan besar maka akan diminta untuk menunjukkan laporan keuangannya oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

4. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip

Condition of economy

- a. Untuk menilai *condition of economy*, BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan melihat kelancaran usaha calon nasabah, apakah jenis usaha yang dimulai oleh calon nasabah mempunyai prospek yang baik atau kurang baik untuk saat ini dan masa yang akan datang dari segi ekonomi, politik dan budaya.
- b. Masalah dalam menilai kondisi ekonomi usaha calon nasabah, prospek yang di nilai baik pada saat ini belum tentu dapat menjamin prospek untuk masa depannya tergantung strategi nasabah yang menjalankan. Maka dari itu sebuah pembiayaan di lembaga keuangan masih diperlukan sebuah jaminan.

5. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip

Collateral

- a. *Collateral* atau jaminan sangat penting bagi setiap calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan untuk mengantisipasi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti nasabah sudah tidak sanggup untuk melunasi pembiayaannya.
- b. Jaminan sangat berpengaruh dengan layak tidaknya calon nasabah dalam mendapat pembiayaan sehingga harus *marketable*. Apabila jaminan berupa sertifikat tanah atau bangunan harus terdapat di lokasi yang strategis, jauh dari bahaya,

memudahkan pihak bank saat melakukan survey lokasi, dan yang pasti mudah diuangkan.

6. Kolektibiliti dari pembiayaan ijarah multijasa

- a. Apabila terdapat nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaan ijarah multijasa pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan akan menghubungi nasabah, jika tetap tidak membayar maka akan dikirimkan SP 1 bahkan sampai dikirimkan SP 2 jika nasabah tetap tidak membayar.
- b. Apabila nasabah tetap tidak melunasi pembiayaan setelah dikirimkan SP 2 maka jaminan yang diserahkan kepada BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan akan disita atau diambil alih oleh lembaga tersebut nama baik nasabah juga akan tercoreng.
- c. Dengan adanya analisis 5C selain dapat meminimalisir terjadinya resiko yang akan dihadapi oleh pihak lembaga, 5C pada *collateral* atau jaminan juga berpengaruh terhadap nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaan, banyak nasabah yang tidak rela apabila jaminannya harus disita oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan maka dari itu nasabah akan berusaha untuk melunasi pembiayaannya yang tidak dapat terbayarkan agar jaminannya kembali.
- d. Dalam pembiayaan multijasa atau multiguna yang di akad dengan akad ijarah belum pernah terdapat nasabah yang bermasalah seperti menunggak dalam pembayaran. Nasabah pembiayaan multijasa tidak begitu banyak dan jumlah pembiayaan yang disalurkan juga tidak terlalu besar nominalnya, namun pembiayaan multijasa masih berjalan dan berkembang sampai saat ini, peminatnya juga masih ada.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan mengenai analisis kelayakan 5C yang mana sesuai dengan fokus penelitian. Ulasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Character* di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Character merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan pembiayaan benar-benar harus dipercaya, baik dari latar belakang pribadinya dan pekerjaannya.³⁰ Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ikbal selaku karyawan menilai *character* calon nasabah saat dilakukan survey wawancara tanya-jawab secara langsung sehingga dapat menilai dan mengamati gaya bicara calon nasabah. Selain hal tersebut pihak lembaga juga mencari informasi kepada masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal calon nasabah secara diam-diam untuk mengetahui keaslian karakter calon nasabah sehari-harinya. Pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga melakukan *BI Checking* untuk membuktikan kejujuran nasabah dalam riwayat pembayaran pembiayaan atau kredit di bank lain³¹

Menurut analisis penulis, bahwa pada prinsip *character* calon nasabah merupakan penilaian utama yang dilakukan oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan guna mengetahui karakter baik buruknya calon nasabah. Pihak lembaga melakukan penilaian karakter dengan cara mengamati tingkah laku nasabah pada saat melakukan wawancara serta mencari informasi mengenai calon nasabah dari masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal nasabah. Upaya pengecekan *BI Checking* untuk membuktikan

³⁰ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 117.

³¹ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

kejujuran nasabah dalam riwayat pembayaran pembiayaan atau kredit di bank lain yang dilakukan oleh pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan juga sangat baik. Karakter dari calon nasabah penting untuk diperhatikan. Karena pihak lembaga telah memberikan kepercayaan dengan menyalurkan pembiayaannya kepada nasabah sehingga nasabah harus benar-benar dapat dipercaya dan ber i'tikad baik untuk membayar atau melunasi pembiayaannya.

2. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Capacity* di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Analisis ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Lembaga keuangan perlu mengetahui dengan pasti kemampuan calon nasabah dalam memenuhi kewajiban saat lembaga keuangan memberikan pembiayaan. Kemampuan calon nasabah sangat penting karena merupakan sumber utama pembayaran kembali. Semakin baik kemampuan calon nasabah maka akan semakin baik pula kemungkinan kualitas pembiayaannya.³² Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ikbal selaku karyawan menilai *Capacity* yang artinya kemampuan, kemampuan calon nasabah dalam mengelola dan menjalankan usahanya. Jika nasabah mampu dalam mengelola usahanya berarti juga mampu dalam membayar pembiayaan nantinya. Dari usahanya itu akan ditanyakan berapa pendapatan kotor setiap bulan setelah dikurangi biaya ini dan biaya itu sampai menghasilkan pendapatan bersih dan apakah pendapatan bersihnya masih cukup digunakan untuk membayar tanggungan pembiayaan yang nantinya akan disalurkan oleh SPM. Pendapatan nasabah harus lebih besar dari pada pengeluarannya³³

³² Ismail, *Manajemen Perbankan*, 113-114.

³³ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

Menurut analisis penulis, bahwa prinsip *capacity* pada calon nasabah, pihak BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan benar-benar mengutamakan dengan melakukan penilaian kemampuan calon nasabah dalam mengelola usaha yang dimiliki sehingga nanti akan mendapat pendapatan setiap bulannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaannya kepada pihak lembaga. Semakin baik kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya maka akan semakin baik pula pendapatan yang akan diterima oleh nasabah, dengan begitu proses pembayaran pembiayaan nasabah akan lancar.

3. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Capital* di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Capital merupakan jumlah dana yang dimiliki oleh calon *mudharib*. Semakin besar modal yang dimiliki calon *mudharib* maka semakin tinggi kesungguhan dalam menjalankan usahanya.³⁴ Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ira selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan menilai *capital* dengan cara memastikan apakah usaha yang dimiliki calon nasabah milik sendiri atau bukan, barang-barang yang terdapat dalam usaha itu juga menjadi penilaian sebagai modal calon nasabah. Selain itu, juga akan ditanyakan apakah pendapatan setiap bulannya hanya didapat dari usaha yang dijalankan ini atau mereka mempunyai pendapatan dari usaha atau pekerjaan sampingan lainnya. Itu dilakukan untuk memastikan seberapa besar modal dan kekayaan yang dimiliki sendiri oleh calon nasabah³⁵

Menurut analisis penulis, bahwa pada prinsip *capacity* calon nasabah yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan penuh dengan kehati-hatian

³⁴ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah*, 320.

³⁵ Ira, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

untuk benar-benar dapat memastikan modal atau kekayaan yang dimiliki oleh nasabah selain dari hasil yang dibiayai oleh pihak bank. Semakin baik modal atau kekayaan yang dimiliki oleh nasabah maka pihak bank akan semakin mudah untuk mempercayainya dalam menerima pembiayaan yang diajukan.

4. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Condition of Economy* di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Dalam menilai pembiayaan hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi, sosial, dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk di masa yang akan datang. Penilaian kondisi atau prospek yang baik, sehingga kemungkinan pembiayaan tersebut bermasalah relatif kecil.³⁶ Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ikbal selaku karyawan menilai *condition of economy* yang pertama kita lihat jenis usahanya cocok tidak untuk dijalankan sesuai dengan kondisi pasar saat ini, mengikuti trend, tidak hanya bersifat musiman saja, dan lokasi yang ditempati juga berpengaruh sehingga harus strategis agar mudah dicari dan mudah ditemukan oleh konsumen. Dengan begitu pihak SPM bisa menilai kondisi ekonomi dari perkembangan dan kelancaran usaha si calon nasabah³⁷

Menurut analisis penulis, bahwa pada prinsip *condition of economy* calon nasabah yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan sesuai dengan prinsip syariah yaitu dengan prinsip kehati-hatian agar apabila terjadi resiko atau permasalahan di masa yang akan datang relatif kecil. Karena pada prinsip *condition of economy* ini bisa saja apa yang diprediksi baik pada saat ini, dengan seiring berjalannya waktu tanpa diketahui akan berubah entah disebabkan dari faktor ekonomi, sosial ataupun budaya.

³⁶ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, 103-104.

³⁷ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

Maka dari hal tersebut masih dibutuhkan penilaian dari prinsip-prinsip lainnya sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk pihak bank dalam memutuskan dan menyalurkan pembiayaannya kepada calon nasabah.

5. Cara menilai kelayakan nasabah pada pembiayaan ijarah multijasa dengan prinsip *Collateral* di PT. BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Collateral adalah jaminan untuk mengetahui berapa nilai harta kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh nasabah.³⁸ Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ikbal selaku karyawan menilai bahwa mempunyai jaminan memang sangat penting sekali bagi setiap calon nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan. Jaminan disini penting karena dikhawatirkan nantinya nasabah hilang kontak, pindah tempat tinggal, atau sudah tidak sanggup untuk melunasi pembiayaannya, kalau tidak ada jaminan apa yang akan di eksekusi sedangkan pembayaran setiap bulannya sudah tidak ada lagi jadi harus mempunyai jaminan. Jaminan disini sangat berpengaruh dengan layak tidaknya calon nasabah mendapat pembiayaan karena jaminan yang diserahkan tidak sembarang jaminan, harus *marketable* istilahnya. Misalkan sebidang tanah yang dijadikan jaminan lokasinya tidak strategis dan cukup berbahaya seperti di pegunungan, dekat dengan jurang atau sungai meskipun sudah SHM atau bersertifikat resmi tapi nantinya akan susah untuk dijual kembali oleh pihak bank jika nasabahnya tidak dapat melunasi tanggungannya.”³⁹

Menurut analisis penulis, bahwa pada prinsip *collateral* calon nasabah yang dilakukan oleh BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan telah sesuai dengan sebagaimana mestinya, yaitu dengan menilai jaminan yang diserahkan oleh nasabah

³⁸ Ardiansyah, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, 69-70.

³⁹ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

sesuai dengan jumlah pembiayaan yang diajukan sebelumnya serta jaminannya harus *marketable* atau mudah di uangkan. Dengan begitu, apabila suatu saat terdapat hal yang tidak diinginkan, pihak bank dapat dengan mudah mengambil alih jaminan tersebut sebagai ganti rugi pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah.

6. Kolektibiliti dari pembiayaan ijarah multijasa di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.

Kolektibiliti atau yang sering disebut dengan kolektibilitas pembiayaan atau pembayaran kembali pinjaman oleh nasabah.⁴⁰ Dari hasil wawancara bersama Ikbal selaku karyawan terdapat penjelasan bahwa, selama ini dalam pembiayaan multijasa atau multiguna yang di akad dengan akad ijarah belum pernah ada nasabah yang bermasalah seperti menunggak dalam pembayaran. Nasabah pembiayaan multijasa tidak begitu banyak dan jumlahnya juga tidak terlalu besar namun pembiayaan multijasa masih berjalan dan berkembang sampai saat ini, peminatnya juga masih ada. Kalau pada pembiayaan yang lain yang memang memerlukan nominal yang besar seperti murabahah salah satunya itu ada nasabah yang bermasalah tidak bisa melunasi tanggungannya, diberi peringatan sudah tapi tetap saja, jadi oleh pihak SPM diberi masukan dengan halus kalau dia tetap tidak mau menyelesaikan pembiayaannya maka yang pasti jaminannya akan disita oleh SPM, dan nama dia otomatis akan tercoreng. Dengan pengertian-pengertian itu si nasabah meminta waktu kepada pihak SPM untuk melunasinya, yang mana sudah sampai waktunya akhirnya nasabah itu melunasi kembali pembiayaannya. Jadi, dengan 5C dan 3M yang diterapkan oleh SPM selain bisa meminimalisir terjadinya

⁴⁰ Viola Nurahma Putri dan Bayu Arie Fianto, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kolektibilitas Pembiayaan Pada KSPPS Muamalah Berkah Sejahtera Dan KPRI Usaha Kita Di Surabaya”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6, No. 10 (Oktober, 2019), 2041-2051. Diakses dari <https://journal.ipb.ac.id> pada tanggal 9 April 2022 pukul 08.17 WIB.

resiko namun juga dapat digunakan sebagai senjata menakuti nasabah apabila terdapat nasabah yang tidak dapat melunasi pembiayaannya.”⁴¹

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ira selaku karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan mengenai kolektibilitas dari pembiayaan ijarah multijasa di BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan bahwa, resiko atau kendala dalam pembiayaan itu pasti ada, makanya digunakan analisis 5C agar bisa mengurangi resiko yang akan dihadapi oleh bank. Mungkin disini bukan mengembalikan pinjaman ya tapi lebih tepatnya melunasi pembiayaan, karena kan nasabah tidak meminjam dengan cuma-cuma artinya, ada jaminan yang diserahkan kepada SPM. Kalaupun ada nasabah yang tidak dapat melunasi angsuran pembiayaannya padahal telah diterapkan analisis kelayakan 5C sebelumnya, berarti si nasabah itu harus rela kehilangan jaminan yang telah diserahkan kepada pihak SPM. Makanya nanti jika sudah ada nasabah yang bermasalah seperti itu akan diberikan SP dan masukan oleh pihak SPM, tidak mungkin nasabah ini rela jaminannya disita sementara jaminannya lebih besar nominalnya dari pada pembiayaan yang sudah diterima dari SPM begitu kan. Kalau tidak diterapkan 5C berarti tidak akan ada *collateral* atau jaminan sehingga bank tidak akan dapat meminimalisir apabila terjadi resiko seperti itu.”⁴²

Menurut analisis penulis sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa tidak pernah terjadi pembiayaan bermasalah pada pembiayaan ijarah multijasa yang menyebabkan tidak dapat kembalinya pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah. Hal tersebut dikarenakan nasabah pada pembiayaan multijasa yang di akad dengan akad ijarah tidak begitu banyak dan nominal pembiayaan multijasa yang

⁴¹ Ikbal, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

⁴² Ira, Karyawan BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 April 2022).

disalurkan tidak begitu besar sehingga nasabah masih tergolong mampu dalam membayar atau melunasinya.